

Menumbuhkan Minat Baca Terhadap Anak di Daerah Sindangsari Melalui Taman Baca

Azka Faturrahman¹, Fradiv Mochammad Sulthan Rafly², Ninit Kurnia³, Mutia Hapipah⁴, Gina Ulfiah⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: azkafathur1605@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fradivsulthan2000@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ninitkurnia927@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mutiahapipah@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: gnulfh01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan pada masyarakat didesa Sindangsari karena kurangnya minat dan ketertarikan membaca dan menggali informasi lebih baru. Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan program taman baca di masyarakat. Metode pengabdian dan penelitian ini menggunakan metode bermain sambil belajar, membaca, dan mendongeng. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui program taman baca yang menarik minat dan partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Adapun indikator yang terlihat dari keberhasilan pelaksanaan program adalah bisa mengalihkan perhatian anak-anak terlepas dari handphone ataupun alat elektronik lainnya. Lokasi pengabdian Taman Baca berada di dusun Tegal Asem Desa Sindang Sari Kabupaten Karawang. Dari hasil pengabdian bahwa Taman Baca di desa Sindangsari ini sudah berjalan sesuai dengan perannya. Namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali dalam bentuk program-program yang kreatif dan menarik terkhusus untuk anak-anak.

Kata Kunci: Taman Baca, Minat Membaca.

Abstract

This research was motivated by the problems found in the people of Sindangsari village due to a lack of interest and interest in reading and digging for new information. This service aims to implement a reading garden program in the community. This devotional and research method uses the method of playing while learning, reading, and storytelling. The results of the service show that success can be achieved through a reading garden program that attracts interest and active participation from the community. This activity starts from social reflection, participatory planning, and to program implementation. The indicators that can be seen from the successful implementation of the program are being able to divert children's attention regardless of cellphones or other electronic devices. The location of

the Taman Baca service is in the hamlet of Tegal Asem, Sindang Sari Village, Karawang Regency. From the results of the service, the Reading Garden in Sindangsari village has been running according to its role. However, there are still some things that need to be improved again in the form of creative and interesting programs especially for children.

Keywords: Reading Park, interest in reading

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting sekali untuk dilakukan. Dimana dengan membaca kita dapat mengetahui apapun yang ada di dunia ini. Seperti peribahasa yang mengatakan bahwa semakin banyak membaca maka akan mengetahui berbagai informasi yang ada di berbagai belahan dunia sekalipun. Berdasarkan survei UNESCO minat baca pada masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang minat terhadap baca. Nilai membaca dalam masyarakat masih sangat rendah sekali.

Menurut pendapat Hadi (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak hal yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya siswa. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih sering dilakukan oleh siswa dimanapun ia berada, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat fakta tersebut mendorong masyarakat untuk menyelenggarakan perpustakaan sendiri seperti Taman Bacaan. Taman Baca sendiri merupakan salah satu tempat yang dapat melayani kebutuhan masyarakat akan berbagai hal informasi seperti ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan maupun bahan pustaka lainnya

Kemunculan berbagai fasilitas dan bacaan yang tersedia bagi masyarakat saat ini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi bagi masyarakat. Jika dilihat pada salah satu Dusun Tegal Asem RT12/RW03 desa Sindangsari Karawang, minat baca terhadap suatu buku ataupun sumber bacaan lainnya dapat dikatakan cukup rendah. Banyak faktor penyebab yang menyebabkan masyarakat khususnya anak-anak di desa ini tidak memiliki minat untuk membaca. Salah satunya terlalu sering bermain gadget (handphone), sosial media, dan bermain tiktok.

- a) Dengan kondisi penurunan terhadap minat membaca di desa tersebut harapan dari kehadiran Taman baca adalah sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tidak buta informasi dan mampu menjadi sarana belajar secara luas. Berdasarkan

pemaparan di atas, maka artikel ini akan membahas mengenai upaya yang dilakukan. Selain itu, dalam tulisan ini juga akan dibahas mengenai apa saja permasalahan dan kendala penurunan minat membaca, serta akan dibahas pula mengenai efek yang terjadi setelah diadakannya program taman baca di desa Sindangsari.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu menggunakan metodologi Participatory Action Research (PAR). PAR yaitu merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana hal ini bertujuan untuk melakukan perubahan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

Pengabdian yang dilakukan yaitu dengan cara melaksanakan program Taman Baca. Dalam kegiatan program Taman Baca ini, kami sebagai fasilitator memfasilitasi buku-buku yang beragam sesuai dengan genre anak-anak. Jadi, anak-anak dapat datang ke tempat yang sudah disediakan dan mereka bebas memilih buku apa yang akan di baca. Program ini dilaksanakan dengan memfokuskan kegiatan seperti mengajari anak-anak di desa Sindangsari belajar membaca, menggambar, mewarnai, mendongeng dan bercerita. Sehingga dengan adanya program Taman Baca ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca pada anak-anak atau siswa-siswi yang ada di desa Sindangsari. Dalam pelaksanaan program Taman baca ini juga tentunya melibatkan secara aktif dari berbagai pihak yang ada di Desa Sindangsari. Seperti anak-anak atau siswa dan siswi, warga sekitar dan kami juga ikut berpartisipasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Refleksi sosial

Refleksi sosial yaitu proses interaksi yang dilakukan terhadap masyarakat atau sosialisasi yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap membaca buku atau yang lainnya (Darmalaksana, 2021).

Pada tanggal 9 Agustus 2021 kita mulai melakukan sosialisasi kepada anak-anak melalui program mengajar pada SD, MI, dan TPQ. Refleksi sosial ini dimulai setelah selesainya pengajaran, dengan membagi beberapa kelompok ada yang di SD, MI, dan TPQ Pada saat itu anak-anak memang belum tertarik terhadap membaca. Bahkan ada yang masih belum bisa membaca buku dengan lancar.

Setelah dilakukannya refleksi sosial ini, ternyata kondisi peserta didik pada jenjang kelas 5 SD/MI pun, masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Mereka masih membaca dengan ejaan, bahkan masih ada yang belum bisa membedakan huruf.

Adapun potensi besar yaitu kemungkinan mereka kurangnya minat terhadap membaca sebuah buku, atau lainnya, lalu dipengaruhi oleh gadget dan perkembangan media sosial yang terlalu pesat, seperti hadirnya Tik Tok

a) Perencanaan partisipatif

Maksud partisipatif disini peneliti ikut serta dalam program membangun melalui taman baca yang telah peneliti buat, agar anak-anak berpartisipasi aktif mengikuti program ini. Dalam hal ini ada beberapa keterlibatan selain peneliti yaitu guru-guru dan warga sekitar, untuk menyukseskan program taman baca. Sejumlah perencanaan telah dirancang, *pertama*, menggali informasi tentang faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca terhadap anak-anak. *Kedua*, membuat ide-ide baru agar anak-anak bisa minat terhadap membaca buku dibandingkan dengan bermain gadget.

Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan dalam taman baca. *Pertama*, dengan menyediakan buku bacaan, *kedua*, menyiapkan kertas gambar dan alat-alat untuk menggambar untuk anak mulai dari anak PAUD – anak SD/MI *ketiga*, mengadakan perlombaan, *keempat*, terakhir menonton film edukasi bersama.

b) Pelaksanaan program

Dengan menumbuhkan minat baca anak di desa Sindangsari ini, merupakan program pertama yang ada pada desa tersebut, adapun sosialisasi membaca yang diberikan oleh teman-teman KKN UIN BANDUNG di desa sindangsari ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 . Proses Sosialisasi Membaca Terhadap Anak TPQ SD/MI, MTsN/SMP . dipaparkan beberapa urgensi membaca sebagai proses penggalan informasi sejak dini di Desa Sindangsari Kutawaluya Karawang Jawa Barat



Gambar 2 . Proses Sosialisasi Membaca Terhadap Anak MTsN/SMP berkaitan dengan bagaimana mengolah dan menari informasi dengan baik melalui sumber dan fasilitas yang tersedia di Desa Sindangsari Kutawaluya



Gambar 3 . Pembukaan Taman Baca dihadiri oleh 70 orang siswa/i PAUD dan SD/MI. Terlihat adanya rasa ketertarikan sehingga mereka dapat partisipasi aktif mengikuti kegiatan taman baca.



Gambar 4. Memunculkan ide baru disetiap kegiatan dengan mengadakan perlombaan Cerdas Cermat tingkat SD/MI di desa Sindang sari. Kegiatan ini bertujuan untuk berlomba dalam mencari informasi dan pengetahuan lainnya.



Gambar 5. Memunculkan ide baru lagi dengan mengadakan perlombaan membaca Puisi tingkat SD/MI.



Gambar 6. Pemutaran Film Edukasi bergenre islami dan mengandung unsur Pendidikan, Dengan demikian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sindangsari adalah salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Desa Sindangsari juga terpilih sebagai salah satu Desa percontohan Keluarga Berencana atau yang disingkat KB. Dimana program kampung KB ini yaitu merupakan program pemerintah untuk mengurangi ledakan penduduk. Di Desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, terutama dalam mengolah sawah dan ladang sebagai lahan yang paling utama dalam usaha pertanian masyarakat di Desa Sindangsari ini. Tetapi tidak semua petani di Desa Sindangsari memiliki tanah atau sawah milik sendiri sebagai lahan utama penghidupan mereka. Sekitar sepertiga dari penduduk di desa ini hanya sebagai petani penggarap. Mereka rata-rata hanya sebagai buruh tani yang ikut menggarap lahan pesawahan atau ladang kepada pemilik tanah. Selain petani, sebagian dari

masyarakat bekerja sebagai pedagang, pemelihara ayam kampung dan jenis ayam broiler.

Dalam bidang pendidikan, di Desa Sindangsari ini terdapat satu Sekolah Dasar, satu Madrasah Ibtidaiyah, serta Paud, Taman Pendidikan Al-qur'an atau yang disebut TPQ dan pengajian. Dan ternyata anak-anak atau siswa dan siswi di sekolah-sekolah di desa Sindangsari ini jumlahnya lumayan banyak. Kami berkesempatan untuk mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Dan setelah kami amati, ternyata dalam minat membaca buku nya masih terbilang rendah. Padahal membaca merupakan hal yang penting untuk diterapkan sejak dini.

Minat merupakan dimensi afektif yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan atau di dalam diri setiap individu. Memiliki minat maka individu memiliki suatu pilihan di dalam hidupnya. Saat individu tersebut memiliki pilihan maka akan timbul semangat yang tinggi untuk melakukan apa yang telah dipilihnya.

Pengertian membaca menurut Masjidi (Masjidi, 2007:49), membaca yaitu merupakan salah satu jenis kemampuan dalam berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Alasan disebut reseptif sebab saat seseorang atau individu melakukan kegiatan membaca, maka seseorang atau individu tersebut dapat mendapatkan dan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Lalu, apa yang telah didapatkan dari kegiatan membaca tersebut, membuat seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya tersebut.

Kemudian, minat baca merupakan suatu hal atau kegiatan yang positif dan bermanfaat yang memang harus ditumbuhkan sejak dini. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh ilmu-ilmu baru. Dan dengan membaca ini, kualitas diri individu dapat menjadi individu yang lebih baik lagi. Menurut Cucu Surtiawati dalam Jurnalnya yang berjudul "Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik PAUD di Indonesia" di jelaskan mengenai pengertian minat baca. Minat baca yaitu sebagai keinginan atau kemauan yang kuat yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang membaca dan memahami apa yang telah dibacanya, serta keinginan atau kemauan membaca tersebut muncul karena adanya stimulus dan dorongan dari lingkungan sehingga kegiatan membaca tersebut dapat dijadikan sebagai kebiasaan dan kegiatan sehari-hari.

Peran Taman Baca di sini adalah sebuah tempat taman bacaan sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan bermain sekaligus memberikan edukasi terhadap anak-anak berbasis onlinedan sesekali melakukan kegiatan ntatap muka yang mana seperti yang diketahui bersama kita sedang ada di dalam keadaan masa pandemi covid-19 yang mengharuskan mereka belajar secara daring/online. Akan tetapi meskipun kita masih ada di dalam masa pandemi covid kita tidak pernah kehabisan cara, yang mana cara yang kita lakukan untuk bisa menumbuhkan minat baca terhadap anak-anak yaitu

kita membuat Taman Bacaan di mana di sanah banyak sekali buku-buku pelajaran yang mana tentunya kita yakin mereka semua akan tertarik untuk membacanya, seperti kisah para nabi dan rasul dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran di dalamnya. Selain itu kita juga menayangkan pemutaran film agar anak-anak tidak bosan dengan buku-buku yang mereka baca saja kemudian film yang kami putarpun bukan hanya sembarang film biasa melainkan film yang akan menambah wawasan dan juga akan menambah pemahaman mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan maupun dengan sosial.

Dan masalah yang di hadapi dalam Taman Baca ini yaitu ada pada ruangan yang terbatas menjadi masalah serius untuk kita melakukan kegiatan Taman Baca tersebut karena di tempat kita yang sekarang hanya menggunakan tempat posyandu yang kecil menjadikan anak-anak ketika membaca itu merasa kurang nyaman dan terganggu karena keramaiannya itu sendiri. Selain itu, lokasi Taman Baca ini juga berada di pinggir jalan sehingga mengurangi kenyamanan untuk anak-anak yang ingin membaca karena berisik banget kendaraan yang berpergian kesana kesini. Maka dari kita harapan kami semoga pemerintah setempat segera menyediakan tempat untuk anak-anak membaca dan kami pikir itu masalah yang serius.

Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, pendidikan ada yang diselenggarakan melalui jalur formal, informal. Kedua jalur pendidikan ini diselenggarakan untuk melayani semua masyarakat terkhusus untuk anak-anak agar mereka dapat terus belajar dan membaca agar mereka bisa mengubah dunia dengan segala ilmu penegetahuannya yang telah mereka dapat selama mereka belajar dari bangku sekolah maupun di tempat-tempat pengetahuan yang di dalamnya terdapat ilmu-ilmu baru.

Taman Baca merupakan salah satu program pendidikan pada jalur pendidikan informal yang biasanya diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau usaha mandiri masyarakat. Taman Baca yang formal itu Seperti perpustakaan, yang mana kita ketahui bersama bahwasanya perpustakaan itu merupakan tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, maupun film dan lainnya. Namun seiring perkembangan zaman teknologi informasi dalam dunia pendidikan itu sangatlah dibutuhkan terlebih seperti dalam masa Covid-19 ini kemudian perpustakaan pun menjadi berkembang berdasarkan tugas dan fungsinya saat ini. Seperti sebagai informasi, kebudayaan, rekreasi, mendongeng dan berdiskusi.

Kegiatan yang ada di Taman Baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca terhadap anak-anak dan sasaran kita para mahasiswa tentu ada dalam diri mereka. Seperti dengan cara pendekatan menggambar, mewarnai, membaca cerita dan mendongeng dan masih banyak lagi. Itu menjadi langkah awal untuk mengenalkan anak-anak dengan buku agar mereka tertarik untuk datang ke Taman Baca dan

membaca buku-buku yang banyak sekali pelajaran di dalamnya yang telah kita sediakan.

Kemudian setelah mereka kenal dengan beberapa buku bacaan kita akan mendorong anak menumbuhkan minat membacanya dan berusaha terus memotivasi mereka agar terus mau membaca dan jangan terlalu sering memegang Handphone seperti bermain Instagram, Wa, Tiktok ataupun aplikasi-aplikasi yang ada di Handphone yang tentunya itu semua akan menghambat proses mereka dalam membaca.

Setelah kita melihat berbagai fenomena dilapangan alasan kenapa sangat rendahnya minat baca anak-anak terhadap buku kurang lebih ada 3 alasan. Pertama ada alasan dari faktor keluarga, yang kedua ada pada perpustakaan yang kurang banyak menyediakan buku-buku yang bisa menarik minat membaca anak dan yang terakhir masyarakat itu kurang peduli untuk mendirikan taman baca. Maka berangkat dari sinilah kenapa alasan kita itu membuat taman baca yang mana tentu tujuannya agar anak-anak di seluruh Indonesia khususnya di Desa Sindangsari ini minat membacanya kembali tumbuh setelah mereka melihat setidaknya banyak buku-buku yang membuat mereka tertarik, dan harapan kita tentu juga elemen keluarga membantu anaknya agar senantiasa mau membaca.

Selain berperan sebagai Taman baca, kegiatan ini juga berperan sebagai tempat rekreasi yaitu menciptakan kegiatan membaca di alam terbuka agar anak-anak semakin bersemangat, senang, tenang dan bahagia untuk membaca. Program-program kreatif di dalam mendirikan Taman Baca juga selalu kita kedepankan agar Taman Baca bisa berperan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai jantung informasi untuk masyarakat terkhusus anak-anak ayang ada di desa Sindangsari.

E. PENUTUP

Kegiatan ini berupaya untuk menumbuhkan minat baca di desa Sindangsari terlebih khusus anak-anak yang ada disana yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Kurangnya minat baca terhadap anak-anak di desa Sindangsari ini, mendorong kami untuk melakukan kegiatan Taman Baca dalam ini pula kami membuat ide-ide agar masyarakat khususnya anak-anak mau untuk ikut dalam kegiatan taman baca. Dengan beberapa kegiatan di taman baca ini. Seperti mendongeng, membaca, dan mereviewe buku yang telah mereka baca, menonton film yang mana tujuannya tentu agar mereka dapat banyak ilmu dan serta dapat mengambil hikmah didalam segala bentuk kegiatan tersebut agar berguna untuk mereka dikemudian hari. Dan juga agar mereka tidak bosankita mengadakan beberapa kegiatan perlombaan, seperti lomba cerdas cermat, baca puisi, dan mewarnai.

Dengan beberapa kegiatan tadi kami serta mengajak anak-anak untuk datang ke taman baca, dan juga dengan ini mereka mengetahui beberapa buku bacaan, dan juga dengan ini harapan kami anak-anak dapat terus membaca dan gemar terhadap buku bacaan apapun.

F. DAFTAR PUSTAKA

Hadi, S. (2003). Pendidikan Suatu Pengantar. Universitas Sebelas Maret: Sebelas Maret University Press.

Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron,

A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291-319.

Wibawanto, A. (2016). Menumbuhkan minat baca dan tulis mahasiswa. *Pustakaloka*, 5(1), 125-134.

Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173-183.

Darmalaksana, W. (2021). Model Pendampingan Lanjut Usia Penyintas Covid-19. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung